

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat pastinya memiliki budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang berupa adat istiadat, upacara adat, kepercayaan, bahasa, benda-benda, seni dan masih banyak lagi. Budaya sendiri merupakan ciri khas dari suatu daerah atau kelompok masyarakat tertentu yang terbentuk dari kesepakatan bersama dalam masyarakat. Budaya dapat menggambarkan bagaimana cara hidup dari suatu kelompok masyarakat atau tolak ukur dari majunya kehidupan kelompok masyarakat itu.<sup>1</sup>

Toraja adalah salah satu suku yang memiliki kearifan lokal dalam budaya dan tradisinya yang mengandung banyak makna dan nilai yang mempengaruhi masyarakat Toraja. Tradisi *ma'papangngan* merupakan salah satu kebiasaan adat yang masih dijalankan oleh masyarakat Toraja, khususnya dalam pelaksanaan *rambu solo'*, yaitu upacara adat kematian dalam budaya Toraja<sup>2</sup>

Tradisi *ma'papangngan* merupakan bagian dari prosesi penyambutan tamu yang datang pada upacara adat *rambu solo'*. Tamu yang datang merupakan keluarga atau kerabat dekat yang datang dari berbagai tempat atau daerah. Penyambutan tamu ini dilakukan dengan menyuguhkan *pangngan* atau siring

---

<sup>1</sup>abd Rahman Rahim, *Mengenal Lebih Dekat Tana Toraja* (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2020), 10-11.

<sup>2</sup>Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja* (Surabaya: JP Books, 2015), 12.

sebagai bentuk penghormatan dan penerimaan. Setiap tradisi yang dilakukan pastinya memiliki makna atau nilai tersendiri dalam pelaksanaannya begitu pun juga dalam pelaksanaan tradisi *ma'papangngan* yang ada dalam upacara *rambu solo'*.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa orang tua di Lembang Issong Kalua', mereka menyampaikan bahwa makna yang masih mereka ingat dari tradisi *ma'papangngan* adalah sebagai bentuk penyambutan tamu dan sebagai bentuk kekeluargaan.<sup>3</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa pemuda. Mereka menyampaikan bahwa tradisi *ma'papangngan* dilakukan sebagai bentuk penyambutan dan tanda terimakasih kepada tamu atau keluarga yang hadir dalam upacara *rambu solo'*. Namun selain daripada itu pemuda tidak mengetahui makna lainnya, karena tradisi ini dijalankan dengan mengikuti kebiasaan dari orang tua saja.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara awal tersebut menunjukkan meskipun pemahaman terhadap makna yang lebih dalam mulai berkurang, tetapi masih ada nilai-nilai yang diingat dan salah satunya adalah sebagai bentuk kekeluargaan atau nilai kekeluargaan. Dalam tradisi *ma'papangngan* nilai kekeluargaan dapat terlihat dari cara masyarakat yang melaksanakan upacara *rambu solo'* menerima, menyambut tamu yang hadir.

---

<sup>3</sup>Pither, Memek dan Yohan, Wawancara oleh Penulis, Toraja Utara, 04 Februari 2025.

<sup>4</sup>Yulvi, Dion dan Sasa, Wawancara oleh Penulis, Toraja Utara, 04 Februari 2025.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing dan memberi perlengkapan kepada individu maupun suatu kelompok sehingga dapat bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, melainkan juga menyentuh nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Salah satu nilai tersebut adalah nilai kekeluargaan yang ada dalam tradisi *ma'papangngan*. Nilai tersebut dapat dimasukkan dalam proses pembelajaran dalam pendidikan Kristen khususnya dalam membentuk karakter yang baik.

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ivan Sampe Buntu yaitu "Analisis Relasi Wajah dalam Tradisi *Pangngan* Manusia Toraja melalui Filsafat Tanggung Jawab Wajah Levinas"<sup>5</sup> dalam penelitian ini menyoroti nilai tanggung jawab dan relasi kemanusiaan yang terbangun dalam interaksi tradisi tersebut. Penelitian ini memperlihatkan bahwa tradisi *pangngan* bukan hanya sekedar budaya, tetapi juga sarat akan makna etis dan sosial.

Dari latar belakang tersebut peneliti akhirnya tertarik dalam mengkaji nilai kekeluargaan yang ada dalam tradisi *ma'papangngan* serta implikasinya bagi pendidikan Kristen.

---

<sup>5</sup> Binsar Jonathan Pakpahan, ed., *Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 83-99.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai kekeluargaan yang terkandung dalam tradisi *ma'papangngan* dan implikasinya bagi pendidikan Kristen di Lembang Issong Kalua'.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai kekeluargaan yang terkandung dalam tradisi *ma'papangngan* serta melihat dampaknya terhadap pendidikan Kristen

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan di IAKN Toraja, dan dapat menjadi bahan referensi pembelajaran tentang adat dan kebudayaan Toraja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nilai kekeluargaan dalam tradisi *ma'papangngan* sebagai warisan budaya yang perlu untuk dilestarikan.

b. Bagi Gereja

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan pendidikan Kristen yang relevan dengan budaya atau tradisi khususnya pada anak.